

Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Keteraturan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Kampung Delimatahun 2024

Relationship Between Family Income And Regularity Of Anc Examinations For Pregnant Women In The Third Trimester In The Kampung Delima Community Health Center Area In 2024

Febrina Tamba¹⁾; Liya Lugita²⁾; Nimas Ayu Lestari³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email:¹ Febiwarso@gmail.com ,² liyalugitasari@gmail.com ,³ nimas.ayu27@unived.ac.id

How to Cite :

Tamba. F., Lugita. L., Lestari. A. N. (2025). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Keteraturan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Kampung Delimatahun 2024. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [25 Januari 2025]

Revised [26 Februari 2025]

Accepted [04 Maret 2025]

KEYWORDS

Family Income, Antenatal Care, Pregnant Women, Trimester III.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Di wilayah Puskesmas Kampung Delima, keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III menjadi perhatian khusus. Berdasarkan data awal dari Puskesmas Kampung Delima, terdapat variasi dalam keteraturan pemeriksaan ANC yang diduga berkaitan dengan perbedaan pendapatan keluarga. Berdasarkan data Puskesmas Kampung Delima, angka ibu hamil yang tidak patuh dalam menjalani pemeriksaan kehamilan masih cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kampung Delima. Desain Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Pendekatan cross sectiona. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 43 orang ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji Chi-Square tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dan keteraturan pemeriksaan ANC pada trimester III. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Pearson Chi-Square dengan nilai signifikansi 0,516 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa baik pendapatan suami maupun istri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keteraturan pemeriksaan ANC. sehingga hipotesis nol (Ho) diterima. Peneliti menyarankan kepada puskesmas perlu menyampaikan tentang pentingnya pemeriksaan ANC serta mendorong penelitian terapan untuk meningkatkan keteraturan pemeriksaan di komunitas

ABSTRACT

In the Kampung Delima Community Health Center area, the regularity of ANC examinations among pregnant women in their third trimester has become a particular concern. Based on initial data from the Kampung Delima Health Center, there is variation in the regularity of ANC examinations that is suspected to be related to differences in family income. According to data from the Kampung Delima Health Center, the number of pregnant women who do not comply with pregnancy examinations remains relatively high. This study aims to determine whether there is a relationship between family income and the regularity of ANC examinations among pregnant women in the third trimester in the Kampung Delima Health Center area. The design of this research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sample size for this study consists of 43 pregnant women. Data collection was conducted using a research questionnaire. The results of the study show that the Chi-Square test analysis indicates no significant relationship between family income levels and the regularity of ANC examinations in the third trimester. The statistical test results show a Pearson Chi-Square value with a significance value of 0.516, which is greater than the significance threshold of 0.05. This means that neither the husband's nor the wife's

income has a significant effect on the regularity of ANC examinations, leading to the acceptance of the null hypothesis (Ho). The researchers recommend that the health center should emphasize the importance of ANC examinations and encourage applied research to improve the regularity of examinations in the community..

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2019, mengemukakan bahwa prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan secara global 35% sampai 75%. WHO juga mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan KEK (WHO, 2018). Berdasarkan data riset kesehatan dasar yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2019-2018 prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia sebesar 17,3%. (Kemenkes RI., 2018). Data dari Dinas Kesehatan Musi Rawas Tahun 2021 diketahui sebanyak 351 (9,2%) kasus ibu hamil yang mengalami KEK dari 3.812 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan kejadian tertinggi di Puskesmas Karya Sakti sebanyak 44 (9,8%) kasus, Puskesmas Muara Kelingi sebanyak 34 (11%) kasus dan Puskesmas Muara Lakitan sebanyak 31 (8,8%) kasus (Dinkes Musi Rawas, 2021).

Data dari Puskesmas Karya Sakti jumlah kejadian KEK mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 27 kasus, tahun 2022 sebanyak 34 kasus dan tahun 2023 sebanyak 44 kasus. Data demografi yang diperoleh mayoritas wanita yang telah menikah merupakan ibu rumah tangga, berusia 18-40 tahun (Puskesmas Karya Sakti, 2023) Ibu hamil dengan masalah gizi dan kesehatan berdampak terhadap kesehatan, keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu hamil dengan kekurangan energy kronik (KEK), berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadi kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi.. Penelitian ini bertujuan Diketahui Hubungan Pendidikan dan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Sakti Musi Rawas

LANDASAN TEORI

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah salah satu komponen penting dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan. Pemeriksaan kehamilan tidak hanya berfokus pada kondisi fisik ibu dan janin, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keduanya. Keteraturan pemeriksaan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial-ekonomi, budaya, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Pendapatan keluarga merupakan salah satu determinan utama yang mempengaruhi keteraturan pemeriksaan ANC. Untuk Indikator Cakupan K4 Minimal 85%, Kabupaten Rejang Lebong sudah diatas target Nasional dengan pencapaian 97,8% dari target RPJMN 2020-2024 sebesar 85% dan Puskesmas Kampung Delima dengan capaian K4nya 100 %. (Profil Dinkes Rejang Lebong, 2023).

Penelitian oleh Prawiroharjo et al. (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang secara teratur mengikuti pemeriksaan ANC memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan dengan mereka yang tidak teratur. Berdasarkan data Puskesmas Kampung Delima, angka ibu hamil yang tidak patuh dalam menjalani pemeriksaan kehamilan masih cukup tinggi. Ini dilihat masih rendahnya cakupan K1nya terendah dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Rejang Lebong 95,2 % dan K4 83,7 % belum mencapai target RPJMN. Faktor ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, serta akses yang kurang memadai menjadi beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendapatan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kampung Delima.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Desain Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Pendekatan cross sectional yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian korelasi untuk mengukur variabel independen dan dependen sekaligus dalam waktu yang sama (Arikunto, S. 2023). Penelitian ini dilakukan di lingkungan kerja Puskesmas Kampung Delima pada bulan 14 Juni s/d 31 Juli 2024. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Kampung Delima pada bulan Mei 2024 kunjungan ibu hamil Trimester III di Puskesmas kampung delima adalah 43 orang..



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	7.0%	7.0%	7.0%
	Sedang	13	30.2%	30.2%	37.2%
	Rendah	27	62.8%	62.8%	100.0%
	Total	43	100.0%	100.0%	

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Trimester III

Keteraturan Pemeriksaan ANC Trimester III					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Teratur	30	69.8%	69.8%	69.8%
	Tidak Teratur	13	30.2%	30.2%	100.0%
	Total	43	100.0%	100.0%	

Analisis Bivariat

Tabel 5. 3 Uji Chi-Square

Pendapatan Keluarga	Keteraturan Pemeriksaan ANC Trimester III				Total		P
	Tidak Teratur		Teratur		N	%	
	N	%	N	%			
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0,99
Tinggi	2	5	1	2	3	7	
Sedang	9	21	4	9	13	30	
Rendah	19	44	8	19	27	63	
Total	30	70	13	30	43	100	

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pendapatan Keluarga

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel mengenai tingkat pendapatan keluarga, tidak ada responden yang melaporkan pendapatan dalam kategori sangat tinggi. Sebagian besar responden berada dalam kategori pendapatan rendah (62,8%), diikuti oleh kategori sedang (30,2%), dan tinggi (7%). Tidak adanya responden dalam kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa pendapatan keluarga mayoritas relatif terbatas, yang dapat berdampak pada akses dan keteraturan pemeriksaan ANC.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan dalam studi oleh Sari et al. (2021), yang menemukan bahwa pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di wilayah pedesaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah lebih cenderung memiliki keteraturan pemeriksaan ANC yang kurang optimal dibandingkan dengan keluarga berpendapatan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan secara rutin.

Selain itu, penelitian oleh Nurhayati dan Anggraini (2020) juga menegaskan bahwa pendapatan keluarga merupakan salah satu determinan penting dalam pemanfaatan layanan ANC. Studi mereka mengindikasikan bahwa ibu hamil dari keluarga dengan pendapatan rendah sering kali menghadapi kendala finansial yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang memadai selama kehamilan.

Gambaran Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan data mengenai keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) selama trimester III di kalangan ibu hamil di wilayah Puskesmas Kampung Delima, tercatat bahwa teratur hadir sebesar 69,8%, sedangkan tidak teratur hadir mencapai 30,2%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga ibu hamil di wilayah ini tidak hadir secara teratur untuk pemeriksaan ANC selama trimester III.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian oleh Putri dan Rahayu (2020), yang menyatakan bahwa keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendapatan keluarga. Studi mereka menemukan bahwa ibu hamil dari keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih rendah dalam pemeriksaan ANC. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan finansial yang menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan.

Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Astuti (2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan keteraturan pemeriksaan ANC. Mereka menyimpulkan bahwa ibu hamil dari keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak hadir secara teratur pada pemeriksaan ANC, dibandingkan dengan ibu hamil dari keluarga berpendapatan lebih tinggi.

Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keteraturan pemeriksaan ANC dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Keterbatasan pendapatan keluarga sering kali mempengaruhi kemampuan ibu hamil untuk mengakses layanan kesehatan secara konsisten. Faktor-faktor seperti biaya transportasi, biaya pemeriksaan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya dapat menjadi hambatan bagi ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan ANC secara teratur.

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Kampung Delima Tahun 2024

Analisis uji Chi-Square dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendapatan keluarga (baik suami maupun istri) dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada trimester III. Dari data yang tersedia, jumlah responden dengan pendapatan tinggi yang teratur memeriksa ANC pada trimester III adalah 2, sementara yang tidak teratur hanya 1, menghasilkan total 3 responden. Pada kategori pendapatan sedang, terdapat 9 responden yang teratur dan 4 yang tidak teratur, sedangkan pada pendapatan rendah, 19 responden teratur dan 8 tidak teratur. Perhitungan Chi-Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square dengan nilai signifikansi 0,99, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan suami dan keteraturan pemeriksaan ANC trimester III.

Temuan ini serupa dengan hasil penelitian oleh Fitria dan Setiawan (2020), yang juga menemukan bahwa pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan signifikan dengan keteraturan pemeriksaan ANC. Penelitian mereka yang dilakukan di wilayah perkotaan menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat pendapatan, faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan tentang ANC, dan dukungan sosial lebih berpengaruh terhadap keteraturan pemeriksaan ANC.

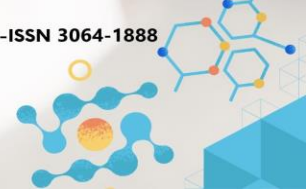
Selain itu, studi oleh Handayani dan Kusuma (2021) di wilayah pedesaan menegaskan bahwa meskipun pendapatan penting, faktor-faktor seperti aksesibilitas fasilitas kesehatan, kesadaran kesehatan ibu, dan budaya lokal lebih dominan dalam menentukan keteraturan pemeriksaan ANC. Penelitian ini menemukan bahwa ibu hamil dengan dukungan sosial yang kuat dan akses mudah ke fasilitas kesehatan cenderung lebih teratur dalam pemeriksaan ANC, terlepas dari pendapatan keluarga mereka.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa baik pendapatan suami maupun istri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keteraturan pemeriksaan ANC trimester III. Meskipun terdapat variasi dalam jumlah responden yang teratur dan tidak teratur berdasarkan kategori pendapatan, hasil uji statistik tidak mendukung adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dan keteraturan pemeriksaan ANC. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan prenatal di wilayah Puskesmas Kampung Delima, serta mengidentifikasi bahwa aspek lain seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan aksesibilitas layanan kesehatan mungkin lebih berperan dalam menentukan keteraturan pemeriksaan.

Dengan demikian, intervensi yang efektif untuk meningkatkan keteraturan pemeriksaan ANC mungkin perlu difokuskan pada peningkatan edukasi kesehatan, memperbaiki akses ke layanan kesehatan, dan memperkuat dukungan sosial bagi ibu hamil, daripada hanya berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga.

Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dalam meningkatkan keteraturan pemeriksaan ANC di wilayah Puskesmas Kampung Delima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga (baik pendapatan suami maupun istri) dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kampung Delima.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Meskipun sebagian besar responden memiliki pendapatan dalam kategori rendah dan sedang, serta distribusi pendapatan menunjukkan bahwa istri cenderung memiliki pendapatan lebih rendah dibandingkan suami, hal ini tidak mempengaruhi



keteraturan pemeriksaan ANC secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan ANC ditolak, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan ANC diterima. Temuan ini memberikan wawasan penting bahwa faktor lain selain pendapatan mungkin lebih berperan dalam menentukan keteraturan pemeriksaan ANC di wilayah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dan keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kampung Delima. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang mungkin lebih dominan mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC daripada sekadar pendapatan keluarga. Salah satu faktor utama adalah aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan. Di wilayah Puskesmas Kampung Delima, layanan ANC sudah disubsidi atau bahkan disediakan secara gratis oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah, sehingga mengurangi ketergantungan pada pendapatan keluarga untuk mengakses layanan tersebut. Penelitian Rahmawati dan Setiawan (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa subsidi dan dukungan pemerintah dalam layanan ANC dapat secara signifikan mengurangi pengaruh faktor ekonomi.

Selain itu, pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC juga memainkan peran krusial. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat ANC cenderung lebih teratur dalam menjalani pemeriksaan, tanpa memperhatikan tingkat pendapatan keluarga mereka. Studi oleh Nurhayati dan Sari (2021) mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan keteraturan kunjungan ANC. Dukungan sosial dari keluarga, terutama suami, serta dari komunitas juga menjadi faktor penting. Dukungan ini bisa berupa dukungan moral, informasi, maupun bantuan dalam hal transportasi. Handayani dan Kusuma (2021) menemukan bahwa dukungan sosial yang kuat berhubungan erat dengan peningkatan keteraturan kunjungan ANC.

Budaya dan norma sosial setempat juga dapat berpengaruh besar. Di beberapa komunitas, ada kesadaran kolektif dan norma yang mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Norma sosial yang kuat dan positif mengenai kesehatan ibu dan bayi dapat memotivasi ibu hamil untuk lebih disiplin dalam menjalani pemeriksaan ANC. Dalam konteks Puskesmas Kampung Delima, mungkin terdapat budaya lokal yang mendorong atau bahkan mewajibkan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur.

Secara keseluruhan, meskipun pendapatan keluarga biasanya dianggap sebagai faktor penting dalam akses layanan kesehatan, dalam kasus ini, faktor-faktor seperti aksesibilitas layanan, pengetahuan kesehatan, dukungan sosial, dan budaya lokal lebih dominan mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keteraturan kunjungan ANC, intervensi yang lebih efektif mungkin perlu difokuskan pada edukasi kesehatan, peningkatan akses ke layanan kesehatan, dan penguatan dukungan sosial bagi ibu hamil di wilayah Puskesmas Kampung Delima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas keluarga di wilayah Puskesmas Kampung Delima memiliki pendapatan dalam kategori rendah 27 orang (62,8%), diikuti oleh kategori sedang 13 orang (30,2%), dan tinggi 3 orang (7%). Tidak ada responden yang melaporkan pendapatan dalam kategori sangat tinggi. Tingkat keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) selama trimester III di kalangan ibu hamil di wilayah Puskesmas Kampung Delima tercatat sebesar 69,8% (30 orang), sedangkan ketidakhadiran mencapai 30,2% (13 orang). Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga ibu hamil tidak hadir secara teratur untuk pemeriksaan ANC selama trimester III.

Saran

Instansi kesehatan perlu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan untuk memastikan bahwa semua ibu hamil dapat menjalani pemeriksaan ANC secara teratur, termasuk penyediaan transportasi atau fasilitas mobile clinic. Menyediakan program subsidi atau bantuan finansial bagi keluarga dengan pendapatan rendah untuk mengurangi hambatan ekonomi dalam mengakses layanan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2023. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, R. 2020. Tingkat Kepuasan dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di RB dan BP Asy-Syifa' PKI Muhammadiyah Wedi Klaten. Surakarta
- Grossman, M.. 2010. On the Concept of Health Capital and the Demand for Health. *Journal of Political Economy*, 80(2), 223-255.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2023. Upah Minimum Regional (UMR) Tahun 2023. Jakarta
- Kusumawardani, N., Dewi, F., & Darmawan, A. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Angka Kematian Ibu di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 45-53.
- Notoatmodjo S. 2020. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S., & Sarwono, D. 2020. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Prawiroharjo, S., Ambarwati, A., & Santoso, H. 2019.. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 101-109.
- Sutrisno, A., & Wulandari, D. 2019. Faktor Sosial Ekonomi dan Keteraturan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil. *Journal of Public Health Research*, 13(1), 56-64.
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., & Roberts, C. L. 2019. Factors associated with underutilization of Antenatal Care services in Indonesia: results of Indonesia Demographic and Health Survey 2012 and 2017. *BMC Public Health*, 19(1), 1-14.
- Yulianti, dkk. 2020 . Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Kematian Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang Tahun 2020 *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 52-57. <https://jikesi.fk.unand.ac.id/>
- Universitas Dehasen Bengkulu. 2023. Buku Panduan Skripsi Prodi Kebidanan Program Sarjana. Bengkulu: Unived
- World Health Organization. (2019). WHO recommendations on Antenatal Care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO.